

Strategi Advokasi Kesehatan Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sumatera Utara : Literature Review

Anisah Fitri Rahmasari Harahap¹⁾, Cynthia Winanda²⁾, Afzidan Luthfi Amaryu Marpaung³⁾, Selamat Ariady Tampubolon⁴⁾, Miftahurrahmah El Hayatli⁵⁾

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵ Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

Email: anisafitriihrp@gmail.com¹, cynthiananda02@gmail.com², zidanmarpaung766@gmail.com³, slmtatbn@gmail.com⁴, miftahurrahmahelh@gmail.com⁵

Abstract: *Anemia among adolescent girls remains a public health problem in North Sumatra, requiring effective health advocacy strategies to support prevention efforts. This study aimed to analyze health advocacy strategies for anemia prevention among adolescent girls in North Sumatra. A descriptive qualitative literature review was conducted using 10 scientific articles published between 2021 and 2026, identified through Google Scholar and national scientific journals. The findings showed that the main health advocacy strategies included health education, strengthening the Iron Supplementation Tablet (IST) program, promoting nutritious local foods, and multi-sectoral collaboration. These strategies improved knowledge, awareness, and preventive behaviors among adolescent girls. In conclusion, health advocacy is an essential strategy for anemia prevention and requires collaboration among stakeholders to ensure effective and sustainable prevention programs.*

Abstrak : *Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan di Sumatera Utara yang memerlukan strategi advokasi kesehatan untuk meningkatkan upaya pencegahan . Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi advokasi kesehatan dalam pencegahan anemia pada remaja putri di Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan tahun 2021–2026 dan diperoleh melalui Google Scholar serta jurnal ilmiah nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi advokasi yang paling banyak diterapkan meliputi edukasi kesehatan, penguatan program Tablet Tambah Darah (TTD), pemanfaatan pangan lokal bergizi, dan kolaborasi lintas sektor. Strategi tersebut berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan anemia. Disimpulkan bahwa advokasi kesehatan merupakan strategi penting dalam pencegahan anemia dan memerlukan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan agar program berjalan efektif dan berkelanjutan.*

Keywords : *Anemia, Adolescent Girls, Health Advocacy, Anemia Prevention.*

PENDAHULUAN

Isi Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global, terutama pada kelompok remaja putri. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 29,9% perempuan usia 15–49 tahun di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi yang lebih tinggi ditemukan di negara berkembang akibat rendahnya asupan zat gizi, infeksi, dan faktor sosial ekonomi (WHO, 2024). Remaja putri termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia karena

kebutuhan zat besi meningkat selama masa pertumbuhan dan adanya kehilangan darah saat menstruasi. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, gangguan perkembangan kognitif, serta menurunkan produktivitas dan kualitas hidup remaja (Larasati et al., 2021).

Di Indonesia, anemia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada kelompok remaja dan dewasa muda masih tergolong tinggi (Aulia et al., 2025). Tingginya kejadian anemia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi, kurangnya pengetahuan mengenai anemia, pola makan yang tidak seimbang, serta rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Selain itu, persepsi negatif terhadap TTD, kekhawatiran terhadap efek samping, dan kurangnya motivasi juga menjadi hambatan dalam keberhasilan program pencegahan anemia pada remaja putri (Hervilanti et al., 2025).

Anemia pada remaja putri tidak hanya berdampak pada kesehatan saat ini, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan reproduksi di masa mendatang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko lebih besar mengalami anemia saat kehamilan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, serta berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pencegahan anemia pada remaja putri menjadi salah satu investasi kesehatan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memutus rantai masalah gizi antargenerasi (Wardani, 2024).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan prevalensi anemia melalui program suplementasi Tablet Tambah Darah bagi remaja putri di sekolah. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut belum optimal karena masih rendahnya kepatuhan konsumsi TTD dan kurangnya keterlibatan lingkungan sekitar dalam mendukung perilaku pencegahan anemia (Fajarini et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan anemia tidak dapat hanya dilakukan melalui pendekatan medis dan pemberian suplemen, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku serta dukungan sosial yang berkelanjutan.

Permasalahan anemia pada remaja putri juga masih ditemukan di Provinsi Sumatera Utara. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai anemia, kurangnya asupan zat besi, status gizi yang kurang baik, serta perilaku pencegahan yang belum optimal menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian anemia pada remaja putri di wilayah ini (Simbolon et al., 2025). Selain faktor individu, dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan anemia di Sumatera Utara merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan yang melibatkan berbagai sektor (Indana Tri Rahmawati et al., 2023).

Advokasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan

efektivitas pencegahan anemia pada remaja putri. Advokasi kesehatan berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun komitmen pemangku kepentingan, serta mendorong terbentuknya kebijakan dan lingkungan yang mendukung kesehatan remaja. Dalam konteks pencegahan anemia, advokasi dapat dilakukan melalui penguatan program TTD di sekolah, peningkatan edukasi gizi, pelibatan keluarga, serta kerja sama antara sektor kesehatan dan pendidikan. Strategi ini penting karena keberhasilan program kesehatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang mampu mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan (Helmyati et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dan menerapkan perilaku pencegahan anemia (Aningsih & Fatah, 2024). Melalui advokasi kesehatan, berbagai pihak dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung program pencegahan anemia, baik melalui edukasi, pengawasan konsumsi TTD, maupun penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Dengan demikian, advokasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun dukungan sosial dan kebijakan yang berkelanjutan (Gumilang et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pencegahan anemia pada remaja putri di Sumatera Utara memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui strategi advokasi kesehatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat dukungan sosial, serta meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia. Dengan adanya dukungan lintas sektor yang kuat, diharapkan angka kejadian anemia pada remaja putri dapat ditekan sehingga mampu meningkatkan kualitas kesehatan dan kualitas generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 10 artikel ilmiah yang membahas strategi advokasi kesehatan dalam pencegahan anemia pada remaja putri di Sumatera Utara. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan database Google Scholar dan jurnal ilmiah nasional dengan kata kunci *anemia*, *remaja putri*, *advokasi kesehatan*, dan *pencegahan anemia*. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021-2026.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel membahas strategi advokasi kesehatan dalam pencegahan anemia pada remaja putri, penelitian dilakukan di wilayah Sumatera Utara,

artikel tersedia dalam bentuk full text dan artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah dalam rentang tahun 2021-2026.

Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang terduplikasi pada hasil penelusuran, artikel yang tidak menyajikan informasi atau hasil penelitian secara lengkap sehingga tidak dapat dianalisis, artikel yang berupa editorial, prosiding, skripsi, tesis, atau karya ilmiah lain yang tidak melalui proses peer review, serta artikel yang setelah dilakukan penelaahan isi (full-text screening) tidak memberikan informasi mengenai strategi advokasi kesehatan dalam pencegahan anemia pada remaja putri. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum berbagai strategi advokasi kesehatan yang digunakan dalam pencegahan anemia pada remaja putri. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan naratif untuk memperoleh gambaran mengenai strategi advokasi kesehatan yang paling banyak diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri di Sumatera Utara. Anemia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya asupan zat besi, kurangnya pengetahuan tentang anemia, ketidakpatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta pola makan yang tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan strategi advokasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 artikel, diperoleh berbagai strategi advokasi kesehatan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Review Literatur Strategi Advokasi Kesehatan dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

No	Judul Penelitian	Penulis	Strategi Advokasi Kesehatan
1.	Edukasi Dan Deteksi Dini Anemia Remajaputridi Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang	Yulina Dwi Hastuty, Dodoh Khodijah, Yusrawati Hasibuan (2021)	Strategi advokasi kesehatan yang diterapkan dalam penelitian ini berupa edukasi/penyuluhan kesehatan tentang anemia kepada remaja putri menggunakan media audiovisual dan leaflet, disertai deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar Hb. Penelitian juga mendorong kerja sama lintas sektor antara sekolah, dinas kesehatan, dan dinas pendidikan untuk mendukung program pencegahan anemia.
2	Inovasi Jajanan Sehat Berbasis Daun Kelor untuk Mencegah	Herta Masthalina, Tetty Herta Doloksaribu, Haripin Togap Sinaga	Strategi advokasi kesehatan yang diterapkan melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai agen

	Anemia pada Remaja Putri	(2026)	perubahan, edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan pelatihan, serta lobi/advokasi kepada pemerintah desa untuk memperoleh dukungan terhadap keberlanjutan program pencegahan anemia.
3	Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2023 pen	Dina Indarsita, Sri Hartati Sirait, Dame Evalina Simangunsong, Meidar Dwi Alfani Zega (2024)	Strategi advokasi kesehatan yang dibahas berfokus pada dukungan institusi sekolah melalui program UKS, yaitu pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin kepada siswi sebagai upaya pencegahan anemia. Jurnal juga menekankan pentingnya edukasi kesehatan mengenai pencegahan anemia untuk meningkatkan pemahaman siswi.
4	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemenuhan Gizi Terhadap Pencegahan Anemia Pada Siswi Sma Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024	Oknalita Simbolon, Rouli DF Simamora, Fransiska Debatara, Crisna LumbanGao (2025)	Strategi advokasi yang dibahas berupa edukasi kesehatan dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja putri tentang pemenuhan gizi dalam pencegahan anemia, didukung melalui upaya lintas sektoral
5	Peningkatan Kesadaran Pencegahan Anemia Pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Dan Kesehatan Di SMP 4 Padangsidimpuan	Annisah Inriani Harahap, Fadilah Padma Marito Nasution, Rahma Fitri Siregar (2025)	Strategi advokasi dilakukan melalui edukasi kesehatan dan gizi dengan penyuluhan interaktif serta pendekatan partisipatif melalui diskusi, tanya jawab, leaflet, dan kuis edukatif dalam pencegahan anemia pada remaja.
6.	Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri Dipoliklinik RSUD DR. Pirngadi Medan	Ilvira Ulpa Ismail1, Asrika Sari Harahap, Rena Afri Ningsih (2025)	Strategi advokasi kesehatan yang dibahas meliputi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia serta promosi pola makan sehat sebagai upaya pencegahan anemia.
7.	Efektivitas Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja di SMA Gajah Mada	Athira Demitri, Tuty Hertati Purba, Sudana Fatahillah Pasaribu (2026)	Strategi advokasi kesehatan yang diterapkan berupa edukasi kesehatan tentang pencegahan anemia melalui metode ceramah interaktif dan diskusi dengan dukungan media visual (slide PowerPoint, leaflet, dan poster). Selain itu, strategi dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak

			sekolah dalam pelaksanaan program serta penguatan kerja sama antara sekolah, UKS, dan puskesmas untuk mendukung keberlanjutan upaya pencegahan anemia.
8.	Peningkatan jumlah Eritrosit Pada Remaja Putri Anemia Melalui Pemberian Bola Ikan Kedukangdaun Katuk Danjus Jambu Biji Merah	Sellin Margareth Faomasi Hulul, Dini Lestrina (2025)	Strategi advokasi kesehatan yang dibahas meliputi promosi gizi melalui pemanfaatan pangan lokal bergizi (bolkaduk dan jus jambu biji merah) untuk meningkatkan asupan zat besi dan vitamin C sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.
9.	Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Bintang Langkat	Siswanto Pabidang, Evy Ernawati, Mudrika (2025)	Strategi advokasi kesehatan dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan buku saku Remaja PATEN (PAham TERhadap aNemia), pemberdayaan remaja putri, serta kemitraan dengan pihak sekolah melalui koordinasi dalam pelaksanaan program pencegahan anemia.
10.	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Dan Pencegahan Anemia	Joni Siagian, Amelia Dini Anggraini Silalahi, Efi Irwansyah Pane (2025)	Strategi advokasi kesehatan yang dibahas berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai faktor penyebab dan pencegahan anemia, serta promosi konsumsi makanan bergizi seimbang, makanan sumber zat besi, dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa strategi advokasi kesehatan dalam pencegahan anemia pada remaja putri di Sumatera Utara dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu edukasi kesehatan, penguatan program Tablet Tambah Darah (TTD), perbaikan gizi melalui pemanfaatan pangan lokal, deteksi dini anemia, serta kolaborasi lintas sektor. Strategi-strategi tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan remaja putri sehingga dapat menurunkan risiko anemia.

Strategi Kampanye Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Pencegahan Anemia

Edukasi kesehatan merupakan strategi advokasi yang paling banyak ditemukan dalam artikel yang direview. Bentuk edukasi yang diberikan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, ceramah, penggunaan leaflet, poster, media audiovisual, hingga buku saku sebagai media pembelajaran. Strategi ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai penyebab, gejala, dampak, dan cara pencegahan anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai deteksi dini anemia mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya pencegahan anemia (Hastuty et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa edukasi gizi dan kesehatan melalui penyuluhan interaktif dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga status gizi untuk mencegah anemia (Harahap et al., 2025). Selain itu, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan Buku Saku Remaja PATEN efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai bahaya anemia dan pentingnya pencegahan sejak dini (Pabidang et al., 2025).

Dominannya penggunaan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pencegahan anemia pada remaja putri. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi kemampuan remaja dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk memilih makanan yang bergizi dan menerapkan perilaku hidup sehat. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pemenuhan gizi berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia yang lebih baik pada remaja putri. Pengetahuan yang baik mengenai anemia dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan. Upaya tersebut meliputi konsumsi makanan yang kaya zat besi, seperti bayam, kangkung, daging, ikan, telur, dan buah-buahan, serta mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dosis yang dianjurkan. Selain itu, pencegahan anemia juga dilakukan dengan menghindari makanan atau minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Pengetahuan yang dimiliki remaja putri tercermin dari kemampuannya dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan anemia, serta melakukan penanganan yang tepat apabila anemia telah terjadi. Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur dan pemenuhan gizi yang baik berkontribusi terhadap pencegahan anemia (Siagian et al., 2025; Simbolon et al., 2025).

Strategi Penguatan Program Tablet Tambah Darah (TTD) Disekolah

Berdasarkan hasil literature review menunjukkan bahwa program konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi salah satu strategi advokasi yang penting dalam pencegahan anemia. Program ini banyak diterapkan melalui sekolah dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai upaya meningkatkan asupan zat besi pada remaja putri, terutama selama masa menstruasi (Indarsita et al., 2024).

Pemberian tablet tambah darah memiliki berbagai manfaat, terutama dalam mencegah anemia defisiensi besi yang sering menimbulkan keluhan seperti kelelahan, menurunnya kemampuan konsentrasi, serta berbagai gangguan kesehatan lainnya. Konsumsi tablet tambah darah secara teratur dapat membantu meningkatkan energi dan daya konsentrasi remaja, sehingga mendukung aktivitas belajar maupun interaksi sosial mereka. Selain itu, kandungan zat besi berperan penting dalam menunjang pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsi otak yang optimal selama masa remaja (Ananda et al., 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan program Tablet Tambah Darah (TTD) tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tablet, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsinya. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi yang didukung media visual dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai faktor risiko, gejala, dan pencegahan anemia.

Penguatan program Tablet Tambah Darah (TTD) menunjukkan bahwa advokasi kesehatan juga pada penguatan program dan dukungan institusi. merekomendasikan adanya monitoring konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) serta pembentukan kader kesehatan remaja untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Demitri et al., 2026). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai faktor penyebab dan pencegahan anemia berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat pada remaja putri (Siagian et al., 2025).

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi strategi pendukung dalam pencegahan anemia pada remaja putri. Berbagai bahan pangan lokal yang kaya zat besi dan vitamin pendukung pembentukan hemoglobin dimanfaatkan sebagai alternatif untuk meningkatkan status gizi remaja. Pemanfaatan sumber pangan lokal dinilai lebih mudah diterapkan karena sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan ketersediaan bahan pangan di masyarakat setempat (Hulu & Lestrina, 2025). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan daun kelor menjadi jajanan sehat dapat meningkatkan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri (Masthalina et al., 2026). Penelitian ini sejalan dengan Hulu dan Lestrina (2025) yang menemukan bahwa pemberian bola ikan kedukang daun katuk dan jus jambu biji merah mampu meningkatkan jumlah eritrosit pada remaja putri anemia. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pangan lokal yang kaya zat besi, protein, dan vitamin C memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan anemia.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya promosi pola makan sehat melalui konsumsi makanan bergizi seimbang dan kaya zat besi (Ilvira Ulpa Ismail et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang baik

merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan anemia pada remaja putri (Simbolon et al., 2025). Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa advokasi kesehatan melalui perbaikan pola makan dan pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam menurunkan risiko anemia.

Strategi Advokasi Kemitraan Lintas Sektor Untuk Keberlanjutan Program Pencegahan Anemia

Keberhasilan program pencegahan anemia pada remaja putri tidak hanya bergantung pada intervensi individu, tetapi juga memerlukan strategi advokasi berupa kemitraan lintas sektor. Berdasarkan hasil literature review, kemitraan ini melibatkan sekolah, dinas kesehatan, dinas pendidikan, pemerintah desa, puskesmas, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program pencegahan anemia.

Penelitian menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, dinas kesehatan, dan dinas pendidikan dalam pelaksanaan program pencegahan anemia (Hastuty et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan, deteksi dini anemia, serta penguatan program pencegahan anemia di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa dukungan pemerintah desa sangat diperlukan untuk mempertahankan keberlanjutan program berbasis masyarakat. Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, khususnya dalam penyediaan pangan serta penyebaran informasi kesehatan. Pelaksanaan program pemberdayaan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui diversifikasi olahan daun kelor sebagai jajanan sehat di Desa Bandar Labuhan merupakan upaya yang relevan dan strategis dalam mendukung pencegahan anemia pada remaja putri (Masthalina et al., 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa advokasi kepada pemerintah berperan dalam memperoleh dukungan kebijakan, koordinasi lintas sektor, serta keberlanjutan program pencegahan anemia sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua, tenaga kesehatan, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam mendukung perilaku pencegahan anemia pada remaja putri (Pabidang et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah, UKS, dan puskesmas dalam mendukung keberlanjutan program pencegahan anemia (Demitri et al., 2026).

Dengan demikian, advokasi kesehatan dalam pencegahan anemia perlu dilakukan melalui pendekatan multisektoral yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar program yang dijalankan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review, advokasi kesehatan merupakan strategi yang berperan penting dalam pencegahan anemia pada remaja putri di Sumatera Utara. Keberhasilan pencegahan anemia tidak hanya bergantung pada intervensi kesehatan, tetapi juga pada penguatan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan advokasi kesehatan perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan efektivitas program pencegahan anemia dan menurunkan kejadian anemia pada remaja putri di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. R. A., Maisarah, M., & Mulyani, I. (2025). Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 124–130. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.196>
- Aningsih, T. W., & Fatah, M. Z. (2024). Literature Review: Hubungan Persepsi terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 230–233. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3665>
- Aulia, N. S., Desti Ambar Wati, Lara Ayu Lestari, & Abdullah. (2025). Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi, Asam Folat, dan Vitamin B12 dengan Anemia Remaja Putri. *JURNAL Riset GIZI*, 13(2), 138–145. <https://doi.org/10.31983/jrg.v13i2.12470>
- Demitri, A., Purba, T. H., & Pasaribu, S. F. (2026). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja di SMA Gajah Mada. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1801–1807. <https://doi.org/10.59025/he7c7z42>
- Fajarini, D., Adlia Syakurah, R., & Idris, H. (2025). Planning and Procurement of the Blood Enhancing Tablet Program for Adolescent Girls in Indonesia with a Systematic Review. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 4(12), 1159–1169. <https://doi.org/10.54543/kesans.v4i12.440>
- Gumilang, L., Rabbani, S. D., Susanti, A. I., & Mandiri, A. (2025). Aksi Bergizi Untuk Cegah Anemia: Pengalaman Promotif-Preventif Di Puskesmas Ciherang, Cianjur. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 662–671. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.63104>
- Harahap, A. I., Nasution, F. P. M., & Siregar, R. F. (2025). Peningkatan Kesadaran Pencegahan Anemia Pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Dan Kesehatan Di SMP 4 Padangsidimpuan. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(3), 29–35. <https://doi.org/10.63545/juan.v2.i3.144>

- Hastuty, Y. D., Khodijah, D., & Hasibuan, Y. (2021). Edukasi Dan Deteksi Dini Anemia Remaja Putri Di Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–82. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i2.384>
- Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2024). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Hervilanti, P., Flora, R., & Sunarsih, E. (2025). Determinan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Indonesia: Literature Review. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 278–288. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss1.1496>
- Hulu, S. M. F., & Lestrina, D. (2025). Peningkatan jumlah eritrosit pada remaja putri anemia melalui pemberian bola ikan kedukang daun katuk dan jus jambu biji merah. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 2(3), 107–114. <https://doi.org/10.62290/hjph.v2i3.58>
- Ilvira Ulpa Ismail, Asrika Sari Harahap, & Rena Afri Ningsih. (2025). Faktor Penyebab Anemia pada Remaja Putri di Poliklinik RSUD Dr. Pirngadi Medan. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 14(1), 129–133. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v14i1.603>
- Indana Tri Rahmawati, Nurnaningsih Herya Ulfah, & Paramytha Magdalena Sukarno Putri. (2023). Menstruasi Dini dan Risiko Anemia pada Anak Sekolah. In *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c804>
- Indarsita, D., Simangunsong, D. E. S., & Zega, M. D. A. (2024). Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2023. *Sains Medisina*, 3(2), 32–35. <https://doi.org/10.63004/snsmed.v3i2.521>
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Masthalina, H., Doloksaribu, T. H., & Sinaga, H. T. (2026). Inovasi Jajanan Sehat Berbasis Daun Kelor untuk Mencegah Anemia pada Remaja Putri. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 205–213. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v5i2.670>
- Pabidang, S., Ernawati, E., & Mudrika, M. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Bintang Langkat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 4(2), 96–105. <https://doi.org/10.52943/jisomba.v4i2.1941>
- Siagian, J., Silalahi, A. D. A., & Pane, E. I. (2025). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Dan Pencegahan ANEMIA. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Holistik*, 1(2), 47–55. <https://doi.org/10.65386/jkkh.v1i2.25>
- Simbolon, O., Simamora, R. D., Debataraja, F., & Lumban Gaol, C. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemenuhan Gizi Terhadap Pencegahan Anemia Pada Siswi

SMA Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2024. *Jurnal STIKes Kesehatan Baru*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.70751/stikeskbdoloksanggul.v2i2.95>

Wardani, D. S. S. J. (2024). Tinjauan Literatur: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 878–897. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.878-897>